

GRANDE AGRICOLTURA

BULETIN ATASE PERTANIAN KBRI ROMA

MULTILATERAL

*Menuju Food
System Summit
2021*

MULTILATERAL

GFFA 2021

EKONOMI

*Fasilitasi Kerja
Sama Kopi AKSI -
La Marzocco*



Daftar Isi

Selamat Tahun Baru 2021!

Indikator Kinerja Atase Pertanian KBRI Roma tahun 2021 yakni: (i) promosi produk pertanian, (ii) analisis potensi ekspor dan kebijakan pertanian, dan (iii) fasilitasi pertemuan bilateral/multilateral.

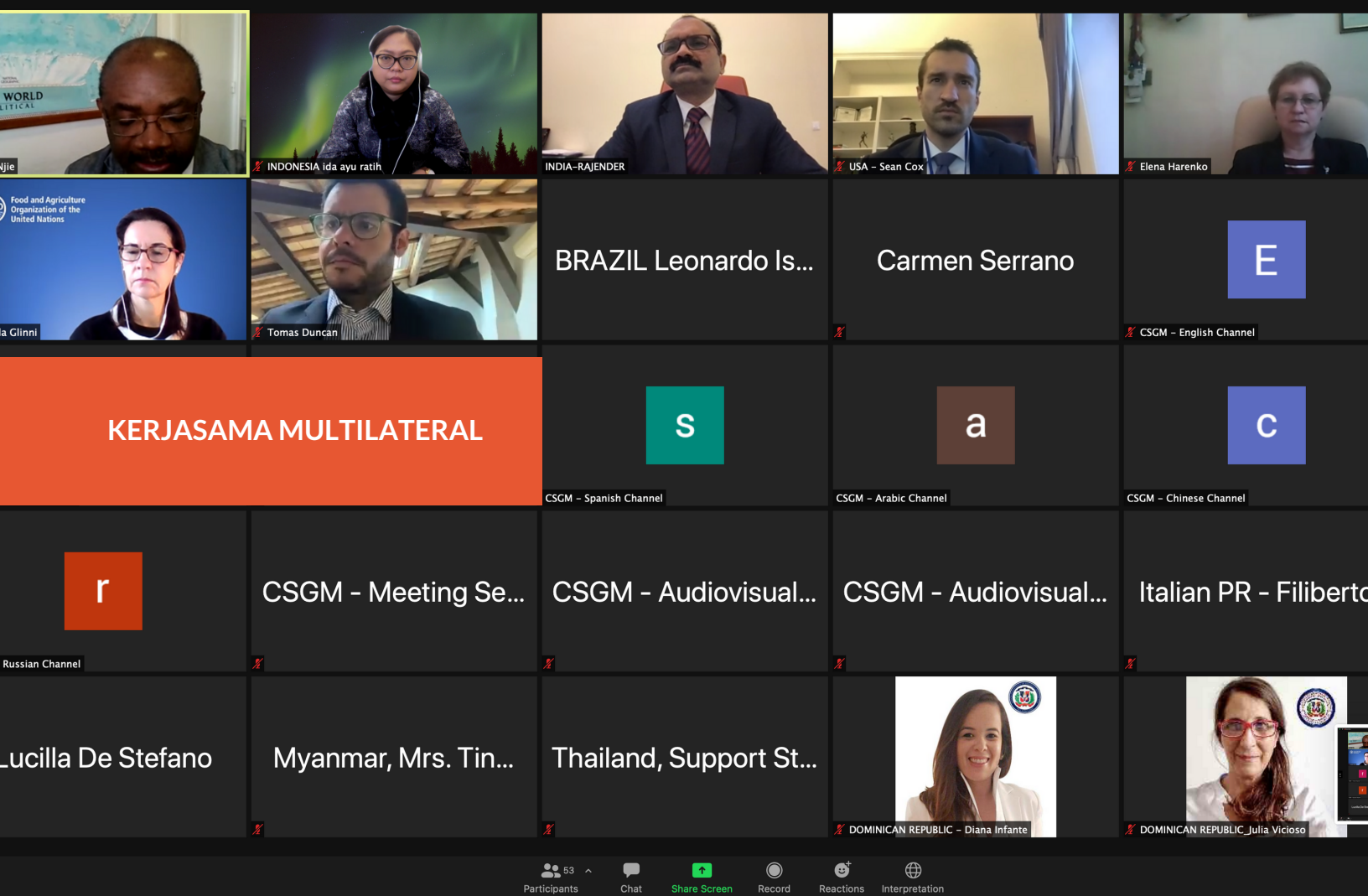
Meskipun pandemi COVID-19 masih membayangi, namun upaya-upaya terus dilakukan untuk mendukung tercapainya sasaran kinerja tersebut.

Salam sehat selalu,
Ida Ayu Ratih, Atase Pertanian KBRI Roma

E-MAIL: ATTANI.ROMA@KEMLU.GO.ID. TEL.+39064200911

- 03** Finalisasi Draft Kode Etik Pengurangan Susut dan Limbah Pangan FAO
- 04** Fasilitasi Kerjasama AKSI dan La Marzocco
- 05** 3 Area Kunci pada GFFA 2021
- 07** Identifikasi Peluang Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia ke Italia - UIN Syarif Hidayatullah
- 08** Analisis Kebijakan Pertanian di Italia
- 09** Perkembangan Implementasi Pertanian Keluarga di FAO dan Indonesia
- 10** Perkembangan Persiapan UNFSS 2021: *Action Track 2*
- 11** Analisis Data Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia





PROSES FINALISASI KODE ETIK FAO UNTUK SUSUT DAN LIMBAH PANGAN

FAO saat ini tengah memfinalisasi Kode Etik untuk pengurangan susut dan limbah pangan. Pada pertemuan konsultasi yang dilaksanakan pada tanggal 12-13 Januari 2021 secara daring, negara-negara anggota FAO memberikan masukan terhadap konsep awal yang telah disepakati pada Pertemuan Komite Pertanian FAO ke-27 pada tahun 2020 yang lalu.

Negara-negara anggota menyoroti pembahasan mengenai perlunya acuan standar internasional yang akan menjadi referensi pemerintah dalam mempromosikan dan mengadopsi kode etik tersebut.

Kemudian, sebagian besar negara berkembang juga memberikan rekomendasi yang kuat terhadap penggunaan kemasan berbahan dasar lokal dalam upaya pengurangan limbah pangan.

Meskipun Kode Etik ini bersifat sukarela, namun monitoring dirasakan penting untuk mengukur seberapa efektif nilai produk ini bagi negara-negara anggota.

Terdapat usulan untuk menambahkan poin terkait perlunya harmonisasi sistem monitoring susut dan limbah pangan dalam setiap program atau proyek yang terkait, untuk menilai sejauh mana dampak dari intervensi/upaya pengurangan susut dan limbah pangan ini.

Indonesia sebagai negara penghasil limbah makanan tertinggi ke-2 di dunia (The Economist, 2011). Kode Etik ini tentunya akan menjadi referensi yang baik dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam menekan susut dan limbah pangan di dalam negeri.

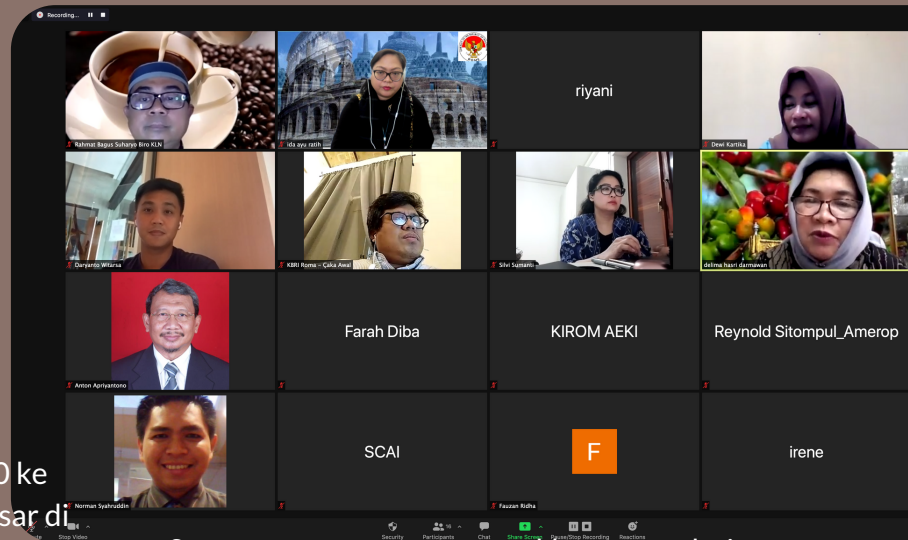


Fasilitasi Rencana Kerjasama AKSI dan La Marzocco

Sebagai tindak lanjut dari kunjungan kerja Tim Ekonomi KBRI Roma pada bulan September 2020 ke salah satu perusahaan mesin kopi espresso terbesar di Italia, La Marzocco, pihak Akademi Espresso La Marzocco menginginkan menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam rangka mempromosikan kopi Indonesia di Italia tahun 2021. Hal ini disambut baik oleh Asosiasi Kopi *Specialty* Indonesia (AKSI) sebagai upaya positif di tengah pandemi COVID-19.

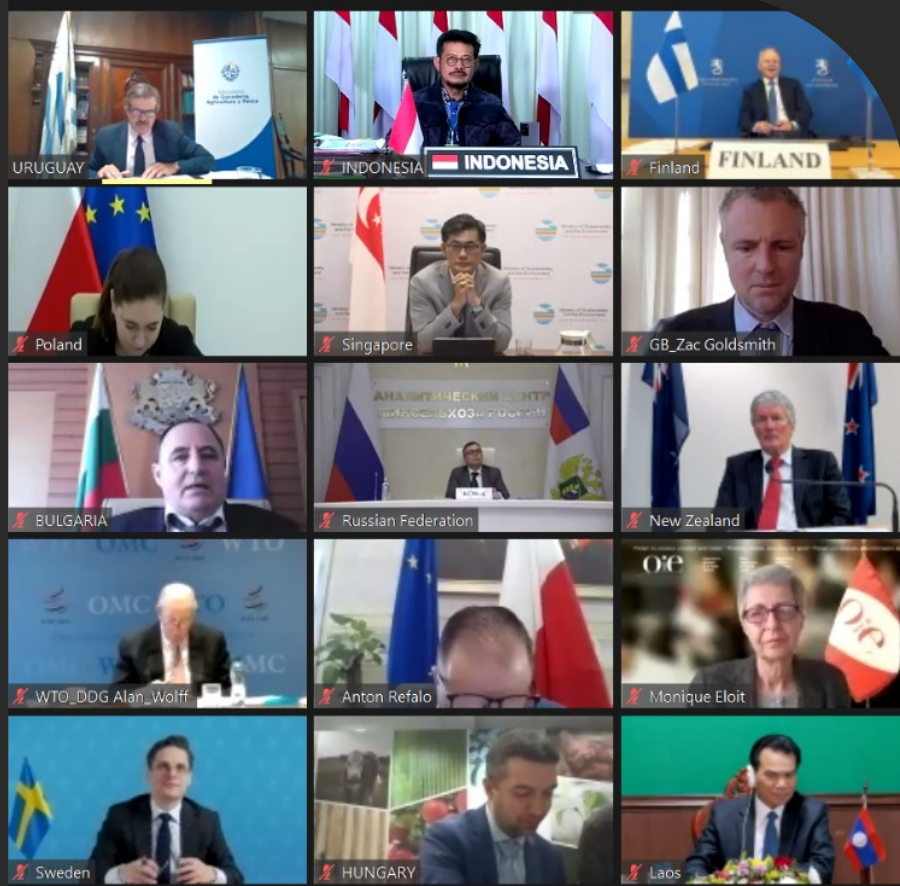
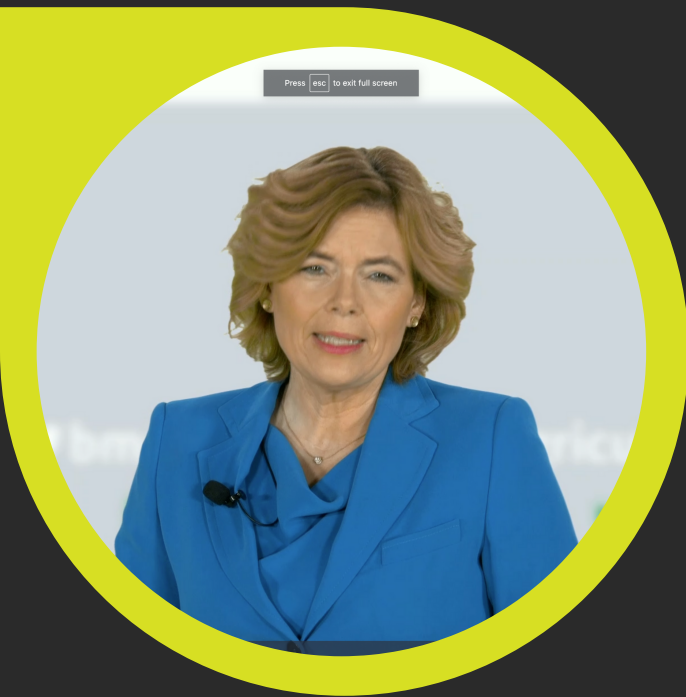
Sebagai langkah awal, Atase Pertanian KBRI Roma memfasilitasi pertemuan antara pihak pemerintah pusat, dalam hal ini KBRI Roma, Biro KLN Kementan dan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan selaku pembina komoditas Kopi, dengan Asosiasi Kopi yang ada di Indonesia, guna menjangkau masukan lebih lanjut terkait rencana kerjasama ini.

Selain mempromosikan kopi Indonesia di Italia dan wilayah Eropa lainnya, tujuan kerjasama ini juga untuk meningkatkan kapasitas SDM Indonesia dalam hal perkopian, hingga potensi investasi pembukaan cabang Akademi di Indonesia.



Secara umum peserta rapat khususnya dari DEKOPI dan AKSI sangat mendukung adanya usulan kerja sama dengan pihak akademi kopi La Marzocco. DEKOPI mengingatkan perlunya ditentukan Focal Point yang dapat mengawal MoU tersebut dari awal penyusunan, hingga monitoring pasca implementasi, sehingga menjamin kontinuitasnya.

Perwakilan Ditjenbun Kementan menyatakan siap mendukung usulan kerjasama ini dengan pengawalan dari sisi teknis, yaitu melalui peningkatan produktivitas dan produksi kopi melalui program GRASIDA (Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing) dan Logben (Logistik Benih), serta pengawalan dari keamanan pangan melalui penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP).



Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian pada *Global Forum for Food and Agriculture (GFFA) 2021*, dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021 secara daring. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan peran inovasi dalam penguatan sistem pertanian berkelanjutan dan mencegah pandemi di masa depan.

Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian GFFA dipimpin oleh H.E. Julia Clockner, Menteri Pertanian Jerman.

Pendekatan “*one health*” dan platform FAO *Digital Food and Agriculture* menjadi sorotan dan prioritas dalam *High Level Panel*. Melalui pendekatan dan platform ini diharapkan ketahanan pangan dapat terwujud secara berkelanjutan, baik dari sisi ekonomi, sosial, dan memperhatikan aspek lingkungan.

Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian juga menyepakati 3 area kunci, yaitu: (i) kesehatan hewan, (ii) ketersediaan dan ketahanan rantai pasok pangan, dan (iii) upaya mitigasi perubahan iklim.

3 area kunci Menteri Pertanian pada *Global Forum for Food and Agriculture (GFFA) 2021*



Pertemuan yang sangat bersejarah, karena baru pertama kali dilaksanakan dalam format virtual ini, dihadiri oleh Pejabat setingkat Menteri dari 97 Negara dan 13 Organisasi Internasional.

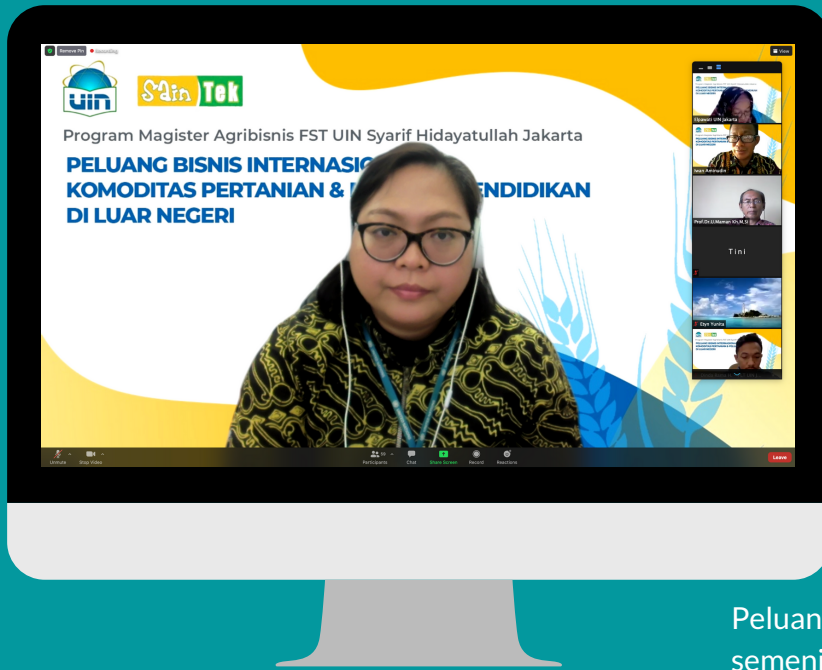
Pertemuan membahas berbagai upaya global menjamin ketersediaan pangan pada masa pandemi COVID-19 di tengah-tengah ancaman perubahan iklim.

Menteri Pertanian RI, Bapak Syahrul Yasin Limpo, dalam PTM ini menyampaikan pengalaman Indonesia dalam upaya menjamin kecukupan pangan Indonesia melalui rangkaian kebijakan yang dikemas dalam 5 cara bertindak yang meliputi: (i) meningkatkan kapasitas produksi melalui perluasan areal budidaya baru untuk komoditas strategis; (ii) mendorong diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pekarangan dan lahan marjinal; (iii) memperkuat cadangan pangan dan sistem logistik; (iv) mengembangkan pertanian modern melalui mekanisasi pertanian, food estate; dan korporasi petani; dan (v) gerakan peningkatan ekspor komoditas pertanian. Forum menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap statement ini.

Dalam PTM ini, Dirjen FAO mendukung 3 prioritas utama yang disampaikan oleh Menteri Pertanian Jerman, dan menjelaskan platform FAO yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh negara anggota untuk mewujudkannya. Kemudian, disampaikan juga beberapa publikasi FAO dalam rangka spesifikasi sistem pangan dalam rangka mengevaluasi tingkat kerawanan pangan dan langkah yang dapat dilaksanakan untuk mencari solusi melalui penerapan teknologi dan inovasi (perbibitan, pupuk, saprodi lainnya), secara holistik, inklusif, berkelanjutan.

Kemudian, Patricia Espinosa, Executive Secretary UNFCCC menyampaikan bahwa tahun 2020 merupakan tahun terpanas sepanjang masa, dengan kenaikan suhu 3°C. UNFCCC menyerukan agar negara-negara anggota segera mengimplementasikan komitmen dalam Paris Agreement, khususnya dalam sistem produksi yang ramah iklim melalui aksi yang lebih konkrit.

Dari Pertemuan Tingkat Menteri ini diharapkan dapat menghasilkan komitmen kerja bersama untuk COP 26. Perkembangan dan momentum di tahun 2021 akan menjadi milestone COP 26, di bulan November 2021.



Identifikasi Peluang Bisnis Komoditas Pertanian Indonesia di Italia

Atase Pertanian KBRI Roma memenuhi undangan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai nara sumber pada Kegiatan Webinar mengenai Peluang Bisnis Internasional Komoditas Pertanian dan Peluang Pendidikan di Luar Negeri, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021 secara daring.

Pertemuan yang dibuka oleh Prof. Andi Faisal Bakti, Wakil Rektor Bidang Kerjasama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diikuti oleh 84 orang peserta dari berbagai kalangan, baik mahasiswa, dosen, UMKM, dan perwakilan pemerintah.

Atase Pertanian KBRI Roma menyampaikan bahwa pada prinsipnya, standar ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Italia wajib memenuhi standar yang diterapkan oleh Uni Eropa, karena Italia merupakan negara anggota Uni Eropa.

Sebelum melakukan ekspor, ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai karakteristik konsumen Italia, seperti: (i) menginginkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif, menyukai produk yang jelas asal-usulnya, dan produk tersebut dapat ditelusuri keberlanjutannya. Mereka lebih menginginkan produk "Made In Italy", sehingga sebagian besar produk yang didatangkan dalam bentuk gelondongan, agar dapat diracik kembali sesuai permintaan konsumen Italia.

Peluang promosi di Italia mengalami pergeseran semenjak pandemi COVID-19. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi promosi produk komoditas pertanian, yang menjadi bahan makanan maupun dapat dikonsumsi secara langsung. Beberapa kegiatan promosi yang besar di Italia, seperti Tuttofood, Triestespresso Expo, dan Eurochocolate berinovasi dalam bentuk hybrid, yaitu melalui daring dan luring.

Selanjutnya, yang tidak kalah menarik adalah history atau kekhususan dari produk tersebut. Sebagian konsumen di Italia juga tertarik akan suatu produk tertentu, dari cerita atau sejarah atau specialty produk tersebut. Saat ini specialty produk, meskipun masih bersifat niche, namun perkembangannya mulai terlihat, terlebih lagi di kalangan milenial.

Terkait dengan peluang pendidikan di Italia, khususnya dalam program pertanian, dapat juga menjajaki beberapa universitas di Italia, seperti Università di Firenze, Università degli Studi di Milano, dan lainnya.

Kedepannya, diharapkan ada kerjasama bidang pendidikan pertanian Indonesia dengan salah satu universitas di Italia.

Di tahun 2021, fokus pemerintah Italia untuk bidang pertanian akan difokuskan untuk lebih memperkuat dan mendukung sektor agribisnis dan implementasi Strategi Rencana Pemulihan dan Ketahanan Nasional menuju CAP (Common Agricultural Policy) baru dan masa depan pangan dan pertanian "Made in Italy".

Untuk mendukung transformasi Pertanian 4.0, pemerintah Italia memberikan perpanjangan kredit pajak bagi penduduk Italia yang melakukan investasi pada barang modal baru, ditujukan untuk fasilitas produksi yang beroperasi di wilayah kredit pajak nasional, dari 16/11/2020 - 31/12/2022.

Tarif kredit pajak, yang berlaku hingga 31/12/2021, untuk barang modal yang berfungsi untuk transformasi teknologi dan digital telah dinaikkan menjadi 50%. Ketentuan terkait kredit pajak untuk investasi dalam penelitian, pengembangan dan inovasi teknologi serta kegiatan inovatif lainnya juga telah diperpanjang hingga tahun 2022.

Dalam rangka memberikan perlindungan bagi perusahaan pertanian yang terdampak oleh bencana alam dan fitosanitari, pemerintah Italia melakukan intervensi asuransi dana solidaritas nasional sebesar 60 Juta Euro untuk periode 2021-2023, guna memberikan kesinambungan intervensi publik atas pengeluaran asuransi pertanian. Kemudian, alokasi anggaran 70 Juta Euro pada tahun 2021 untuk pembiayaan intervensi kompensasi dana solidaritas nasional, untuk pemulihan lahan pertanian yang rusak akibat gangguan bencana alam dan fitosanitari.

Pemerintah Italia juga mengalokasikan anggaran darurat pangan sebesar 40 Juta Euro di tahun 2021 Dana untuk distribusi bahan makanan kepada masyarakat rentan pangan, dan untuk mengurangi limbah makanan.

Dari alokasi anggaran Kementerian Pertanian Italia tahun 2021, dapat dicermati bahwa pemerintah Italia menitikberatkan pada investasi infrastruktur untuk mitigasi lingkungan, penguatan rantai nilai pertanian, dan pengurangan pajak petani dan petani milenial, khususnya di masa pandemi COVID-19 .

Analisis Kebijakan Pertanian Italia 2021

Pada tanggal 13 Januari 2021, Menteri Kebijakan Pertanian, Pangan, dan Kehutanan Italia, H.E. Teresa Bellanova telah mengajukan pengunduran diri, yang disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan politik dengan Perdana Menteri Italia.



Atase Pertanian KBRI Roma telah mengikuti Pertemuan *International Steering Committee on UN Decade Family Farming* (ISC UNDF) ke-5, yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2021 secara daring.

Pertemuan dipimpin oleh Pablo Innecken, Costa Rica, didampingi oleh Sekretariat Bersama UNDF RBAs dan diikuti oleh negara-negara anggota dan anggota alternatif dari ISC UNDF. Indonesia sebagai anggota alternatif dalam ISC UNDF dari Regional Group Asia.

Beberapa agenda penting yang dibahas dalam pertemuan ini, diantaranya: (i) perkembangan implementasi UNDF *Participatory Communication Plans* (PCP) 2020, (ii) penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Nasional (RAN) tentang Pertanian Keluarga, dan (iii) rotasi keanggotaan dalam ISC.

Terkait dengan perkembangan UNDF PCP, FAO mendukung implementasi melalui tiga inisiatif komunitas regional: Yenka Africa, ComDev Asia, dan Onda Rural.

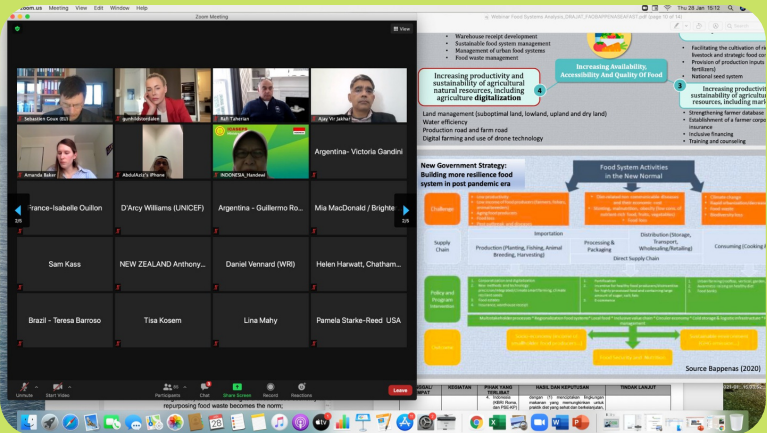
Melalui media komunikasi ini, kampanye dilakukan di beberapa wilayah di Afrika, Asia, dan Amerika Latin untuk menekankan pentingnya peranan pertanian keluarga dalam mencapai sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan, khususnya dimasa pandemi COVID-19, dengan fokus pada mitigasi dampak krisis yang disebabkan oleh COVID-19 pada ketahanan pangan, aspek penting pada dimensi produksi dan ekonomi, yang terkait dengan pandemi, dan meningkatkan kesadaran konsumen untuk membeli produk lokal khususnya dari pertanian keluarga. Sebagai kesimpulan, bahwa PCP membuktikan sebagai mekanisme yang efektif dalam memberikan informasi kepada pertanian keluarga dan kelembagaannya.

Perkembangan Implementasi UN Decade on Family Farming Indonesia

Sebagaimana disepakati dalam resolusi UNDF, Sekretariat menginformasikan bahwa di tahun 2021 ini, Sekretariat UNDF akan melaporkan perkembangan implementasi UNDF periode tahun 2019-2020 kepada Sekjen PBB dalam UN General Assembly Komite ke-2, bulan Oktober 2021.

Terkait dengan penyusunan dan implementasi RAN tentang Pertanian Keluarga, perwakilan FAO menyampaikan saat ini sudah ada 7 (tujuh) negara yang mengadopsi RAN tentang Pertanian Keluarga, yaitu: Costa Rica, Domenica, Gambia, Indonesia, Nepal, Panama, dan Peru. Kemudian, ada lebih dari 35 negara lainnya dalam tahap perkembangan mobilisasi sumber daya dan elaborasi untuk RAN. Sementara, target UNDF adalah 100 negara yang mengadopsi RAN pada tahun 2024. Selain itu, dari target 5 Regional Action Plans dan 7 Sub Regional Action Plans di tahun 2024, saat ini status perkembangannya baru sampai tahap *Advanced draft Plan*, dan untuk ASEAN, tahapannya masih dalam mobilisasi pemangku kepentingan.

Indonesia menyampaikan perkembangan tindak lanjut dari RAN Pertanian Keluarga yang telah dibuat Petunjuk Teknis untuk implementasinya, ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan pada bulan April 2020 di tengah masa pandemi COVID-19. Disampaikan pula bahwa kinerja implementasi RAN PK Tahun 2020 mencapai 95% dari target yang ditetapkan.



KBRI Roma telah mengikuti Pertemuan ke-2 negara-negara yang terafiliasi dengan *Action Track 2 Food System Summit*, pada tanggal 28 Januari 2021, secara daring. Pertemuan dipimpin oleh *Chair Action Track (AT) 2*, Gun Hild Stordalen, dan dihadiri oleh negara-negara yang terafiliasi dengan *Action Track 2*. Delegasi Indonesia dalam hal ini diwakili oleh *focal point* Kementerian Pertanian untuk AT2 Ibu Handewi Purwati Saliem dan KBRI Roma.

Pertemuan membahas mengenai proses, kriteria, masukan-masukan pemangku kepentingan baik dari negara-negara yang terafiliasi maupun juga dari publik, dan tahapan yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan AT2. Sekretariat AT2 mensirkulasikan dokumen *Action Track Discussion Starter*, yang berisi tentang permasalahan utama dalam AT2, harapan yang akan dicapai, serta memetakan solusi kunci untuk pencapaian AT2.

Dalam dokumen tersebut, digarisbawahi mengenai fokus permasalahan terkait pangan, yang merupakan sumber utama penentu status kesehatan dan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan di seluruh dunia. Pola konsumsi pangan merupakan penyebab utama dari dampak lingkungan, terhitung 80% dari konversi lahan dan hilangnya keanekaragaman hayati, 80% kontaminasi ekosistem air tawar dan pesisir, 80% konsumsi air tawar dan menyumbang 20-30% dari emisi gas rumah kaca global. Biaya tersembunyi bagi masyarakat dari dampak kesehatan dan lingkungan dari sistem pangan global ini sangat berat, masing-masing diperkirakan mencapai 12 Triliun US Dollar per tahun. Jumlah pangan, jenis pangan, dan besar dampak limbahnya, menjadi pertimbangan utama bagi kelangsungan hidup manusia dan planet ini.

Dalam pertemuan ini Indonesia menyampaikan beberapa tantangan dalam pencapaian ketahanan pangan dan upaya yang sedang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanganinya, yakni:

- (i) peningkatan kualitas, keamanan, fortifikasi dan biofortifikasi konsumsi pangan,
- (ii) peningkatan ketersediaan, stabilitas harga, suplai pangan yang berkelanjutan, termasuk pangan yang bersumber dari akuakultur,
- (iii) meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sumber daya manusia pertanian termasuk akses pasar,
- (iv) peningkatan produktivitas sumber daya alam, termasuk digitalisasi pertanian, dan
- (v) perbaikan sistem pangan nasional.

Perkembangan Persiapan *Food System Summit* 2021

Atase Pertanian KBRI Roma bersama dengan Atase Pertanian KBRI Tokyo, Washington DC, dan Brussel, memenuhi undangan dari Biro Perencanaan Kementerian Pertanian, sebagai nara sumber terkait isu peluang dan tantangan serta analisis data ekspor komoditas pertanian, yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 29 Januari 2021.

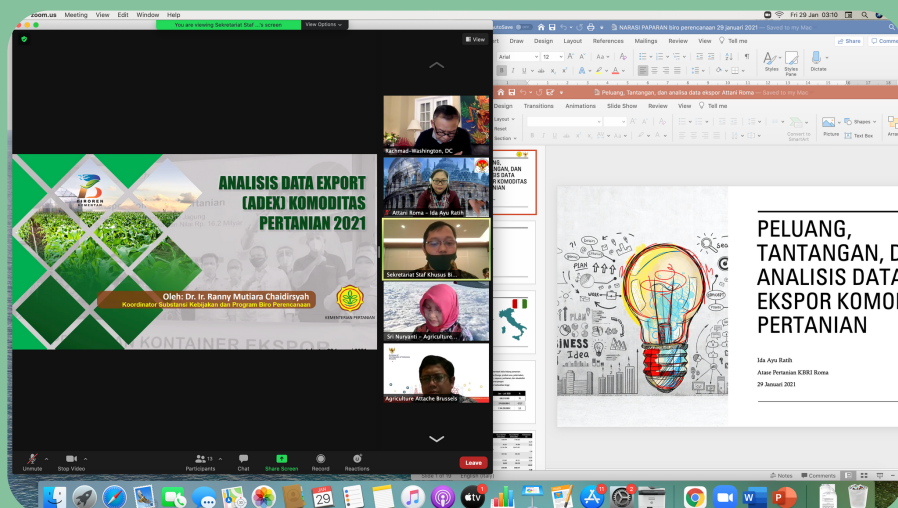
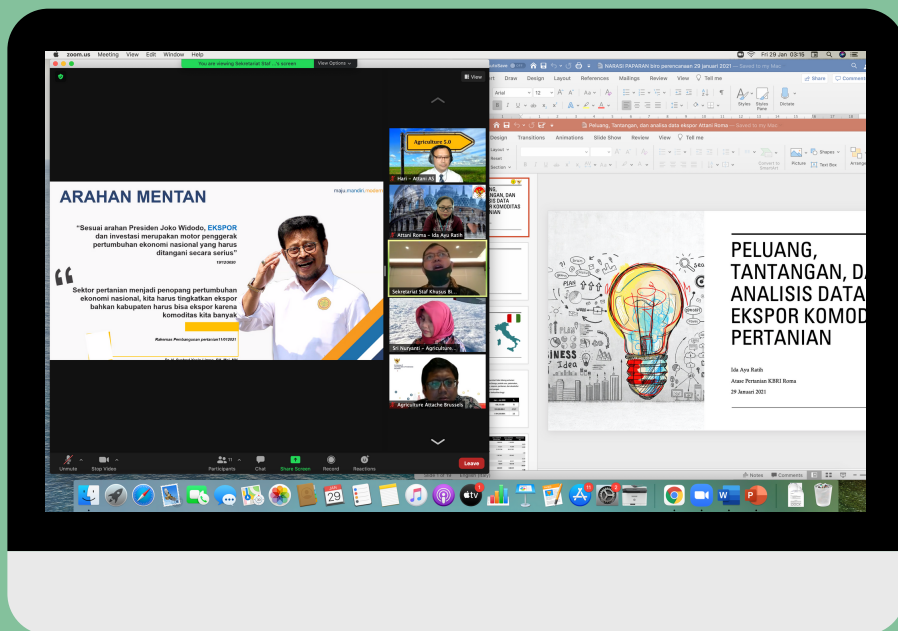
Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi peluang dan tantangan serta analisis data, khususnya dari wilayah penugasan Atase Pertanian. Selain Attani, turut hadir pula dalam acara ini, perwakilan dari BPS Indonesia.

Analisis Data Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia

Sebagaimana diketahui bahwa peranan data sangatlah penting, khususnya dalam penyediaan referensi bagi pengambilan keputusan yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kesempatan ini, Attani KBRI Roma menyampaikan informasi dari wilayah penugasan, dan juga dari beberapa wilayah observasi, hasil koordinasi bersama Fungsi Ekonomi KBRI dan Atase Perdagangan.

Kedepannya, Biro Perencanaan akan menyelenggarakan secara rutin kegiatan ini, untuk berkolaborasi secara reguler, agar dapat membantu lebih akurat bagi Biro Perencanaan dalam menentukan kebijakan yang tepat kedepannya untuk pembangunan pertanian yang maju, modern, mandiri, dan berkelanjutan.



Infografis: Kelapa Sawit dan Elemen Sustainability

SOURCE: KBRI ROMA

→ 13



FILM NEGATIVE

→ 13 A

Indonesian Sustainable Vegetable Oil: Palm Oil



FILM NEGATIVE

→ 14

PALM TREE (*ELAEIS GUINEENSIS* JACQ.) Zero Waste Plant

Leaves
Used as organic
fertilizer and
animal feed

Stalk
Used as organic
fertilizer and
handicraft



Palm Fruit
Extracted to be
palm oil and palm
kernel oil

Trunk
Used as material
for furniture

Palm Tree productivity
could last for 25 years and
could be harvested every
10 days

→ 14 A

FILM NEGATIVE

24 HOURS WITH PALM OIL

13

Lipstick

Palm Oil is to maintain color and does not melt at high temperatures



Soap

The antioxidant of palm oil is beneficial for skin



Pasta

It is used to pre-cook pasta. Only add hot water



Shampoo

Help to maintain hair moisture (*sodium lauret sulfat*)



Detergent

Sodium lauryl sulfate derived from palm oil serves as an agent to form detergent foam



Bread and Cookies

Palm oil is useful for increasing the chewiness, weight, density, and texture of bread



Chocolate

Palm oil is useful to maintain coagulation in room temperature



Pet's Care

Derivatives of palm oil can be found in pet's food and care products



Renewable Energy

Palm oil is the main source for renewable, sustainable, and environmental friendly energy



Margarine

Derivatives of palm oil as the main ingredients of margarine



Toothpaste

Sodium lauryl sulfate derived of palm oil serves as an agent to form toothpaste



Skin Care

Palm oil can be found on your body lotion, sunscreen, night cream, as well as mosquito repellent



Paper

Propilen and *propilen glikolen* from palm oil commonly used for paper and glue



13 A

14

Indonesian Sustainable Palm Oil

01

Based on 3 aspects of sustainability: health and environment, social, and economic



02

Comply national and international standards (Such as ISPO and RSPO)



14 A

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

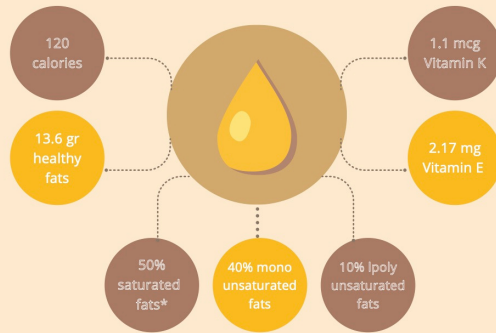
13

13 A

14

14 A

Health Sustainability



Every Spoon of Palm Oil Gives Health Benefits for Us:

- ✓ Boost energy
- ✓ Boost immunity
- ✓ Maintaining eye vision
- ✓ Alleviates strain on cardiovascular system
- ✓ Rejuvenate your skin
- ✓ Support healthy pregnancy

*Palmitic Acid in palm oil does not show significant negative effect to increase the risk of cardiovascular disease (Fattore and Fanelli, 2013)

*Palmitic acids do not affect the secretion of insulin and glucose homeostasis in healthy male and female subjects. This indicate that consumption of palm oil does not lead to Diabetes Melitus type 2 (Filippou et al., 2014)

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

ENVIRONMENT SUSTAINABILITY

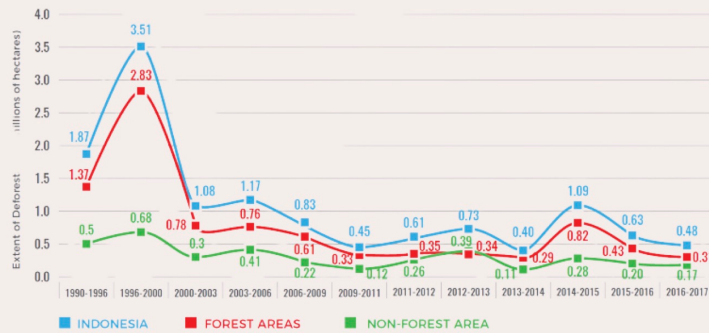


Palm Oil and Biodiversity

Increasing species richness like bacteria, and bees as well as *Arbuscular Mycorrhiza* which gives benefits for plant environment



Indonesia deforestation trends 1990-2017



Tropical Forest
Absorb 42 Tons Net
CO2 /ha/year

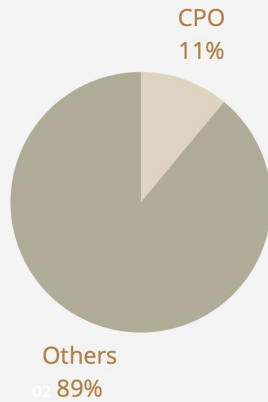
Oil Palm Plantation
Absorb 64 Tons Net
CO2/ha/year

Henson, 1999



Economic Sustainability

The Largest Contributor to Indonesian Export (Exclude Oil and Gas)



Supporting Government Green
Renewable Energy: B30



13

13 A

FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

SOCIAL SUSTAINABILITY

✓ Provide Jobs to More than 16 Millions People



4 millions direct workers
12 millions indirect workers

✓ Poverty Eradication

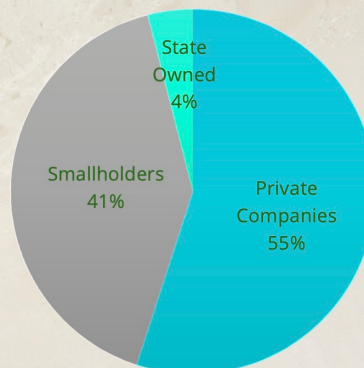


Palm oil has lifted 10 millions Indonesians from poverty

✓ Better education and improving quality of life



Ownership of Oil Palm Plantation Area 2019 (ha)



Total Area 14,6 million ha

14

14 A

FILM NEGATIVE

FUTURE OUTLOOK



Growth of World Vegetable Oils Consumption



Source: LMC, 2015

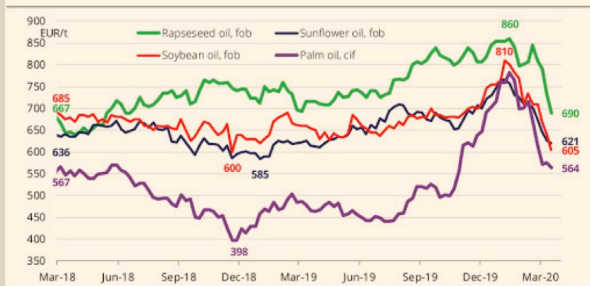
Efficiency and Productivity in Land Use

3.8 t/ha 0.8 t/ha 0.7 t/ha 0.5 t/ha



Palm Oil Rapeseed Oil Sunflower Oil Soybean Oil

Wholesale prices of vegetable oils



Source: AMI

"Palm oil is the most efficient commercial oil bearing crop"



MINISTRY OF AGRICULTURE
REPUBLIC OF INDONESIA



E-MAIL: ATTANI.ROMA@KEMLU.GO.ID.
TEL. +39064200911